

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan yang bisa dilakukan tanpa adanya guru ataupun kegiatan mengajar. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (Suardi, 2018:6) mengajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan kurikulum, menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan membuat siswa memiliki siap yang lebih baik. Urbiyatun (2019:6) menyebutkan terdapat tiga kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada siswa sekolah dasar merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca pada siswa kelas 2 memasuki tahap kemampuan membaca permulaan. Kemampuan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada siswa mengenai huruf, sehingga siswa dapat mengetahui dan merubah lambang tertulis menjadi lambang yang bermakna (Suarsih, 2017:48). Semi (Arfenti Amir, 2019:31) menambahkan pada kemampuan menulis siswa diharapkan mampu dalam mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat atau lambang bahasa. Berhitung bertujuan agar siswa dapat menggambarkan obyek dan kejadian dalam lambang yang bersifat nyata (Heliati dkk, 2020:4).

Maryanti (Urbiyatun, 2019:6) menjelaskan kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan siswa dalam mencapai standar belajar yang dijadikan syarat sebelum belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Artinya apSiswa Cla siswa

mengalami kesulitan belajar, maka akan berdampak pada standar belajar yang lebih tinggi. Salah satu dampak terjadinya kesulitan belajar adalah menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Urbiyatun (2019:6) menjelaskan kesulitan belajar seperti menyimak, membaca, menulis berhitung dan berbicara, tidak bisa dirasakan secara langsung dikarenakan kesulitan ini tidak terlihat dengan jelas. Suryani (Urbiyatun, 2019:6) menambahkan terjadinya sebuah kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dan siswa dengan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Tugas guru adalah memberikan bantuan agar siswa dapat mendapatkan ilmu, keterampilan tertentu dan perubahan sikap (Suardi, 2018:7). Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran memiliki beberapa komponen, yaitu tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (2020:100-101).

Bagian dari komponen pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola yang telah disusun dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran (Mawati dkk, 2021:3). Sapuadi (Safitri, 2021:5) menambahkan penyusunan strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang disusun guru untuk mengupayakan terjadinya konsistensi antar komponen-komponen pembentuk pembelajaran, sehingga strategi memiliki peran untuk menetapkan aspek atau komponen yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam hal ini strategi berperan penting dalam membangun keterkaitan antar unsur pembelajaran.

Permasalahan yang ditemui peneliti melalui kegiatan wawancara adalah adanya kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo II. Kesulitan tersebut dialami oleh 3 siswa dari jumlah keseluruhan 11 siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu saat membaca siswa masih mengeja, kesulitan siswa dalam membuat kalimat dan kesulitan siswa dalam penjumlahan dan perkalian bilangan. Kesulitan siswa dalam mengeja tersebut tidak sesuai dengan aspek membaca yang harus dikuasai siswa yaitu aspek pengalaman, yakni belum bias menghubungkan kata-kata dengan baik. Kesulitan siswa dalam membuat kalimat tidak sesuai dengan aspek menulis yang harus dikuasai siswa yaitu aspek mengarang sederhana. Kesulitan siswa dalam penjumlahan dan perkalian bilangan tidak sesuai dengan aspek berhitung yang harus dikuasai siswa yakni aspek paham dan menguasai konsep matematika. Kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada nilai penilaian harian dan penilaian tengah semester. Pada penilaian harian keterampilan pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat 36% siswa yang nilainya tidak tuntas dari KKM yaitu 75 dan pada penilaian tengah semester, terdapat 63% siswa yang nilainya tidak tuntas dari nilai KKM yaitu 75. Pada penilaian harian pelajaran matematika terdapat 45% siswa yang nilainya tidak tuntas dari nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan model pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan berupa gambar yang jelas dan mudah dipahami siswa. Pada proses pembelajaran guru mampu mengaktifkan kemampuan siswa. Perilaku siswa di kelas juga menunjukkan semangat dalam belajar. Guru mampu mengatasi kesulitan di kelas seperti pertanyaan yang kurang dimengerti siswa dan mengendalikan kelas ketika ada siswa yang berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Walaupun guru telah melaksanakan perannya dengan

baik masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Terdapat penelitian terdahulu yang mengulas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Penelitian terdahulu yang pertama berjudul strategi guru dalam pembelajaran berhitung pembagian di sekolah dasar. Menurut Susanti dkk (2020), permasalahan pada penelitian ini siswa cukup pandai dalam berhitung pada operasi pembagian, hal tersebut dikarenakan guru menggunakan media yang bervariasi dan metode bermain sambil belajar. Peneliti melakukan kajian mendalam untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berhitung. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kesimpulan pada penelitian ini adalah guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah penelitian dengan judul strategi guru meningkatkan hasil belajarnya menggunakan pendekatan saintifik di sekolah dasar yang ditulis oleh Hapsari (2019). Permasalahan pada penelitian ini adalah terdapat 45% siswa yang memiliki nilai belum mencapai nilai KKM yaitu 75, masalah pada pembelajaran IPA penerapan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain kurangnya inovasi strategi dari guru seperti penggunaan metode dan media pembelajaran dan siswa belum berpartisipasi secara langsung dengan pengalaman belajarnya. Permasalahan tersebut memicu terlaksananya sebuah penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pemahaman saintifik dalam pembelajaran IPA pada materi Gaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengadakan siklus 1 dan 2. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 yaitu 71,94 meningkat

pada siklus 2 yaitu 80,83. Pada aktifitas siswa terjadi peningkatan pula dari 74, 1 meningkat menjadi 77, 78 sehingga disimpulkan pembelajaran saintifik yang dilaksanakan di kelas dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah berjudul strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al- Qur'an hadits di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo yang ditulis oleh Santoso, dkk. (2020). Permasalahan pada penelitian ini adalah kesulitan siswa belajar Al- Qur'an Hadits seperti kesulitan memahami materi, mengantuk, kesulitan dalam menghafalkan, kurang bisa membaca dan menulis Al- Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dalam hal menulis, membaca dan menghafal ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadits. Faktor penyebab kesulitan tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal adalah terlalu lelah dan belum ada kesadaran siswa untuk memahami materi tersebut. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan yang tidak mendukung dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang masih kurang. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang **“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Pada Siswa Kelas 2 SDN Pulorejo 2”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo II?
2. Bagaimana faktor-faktor kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung

pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo II?

3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo II?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo II
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo II
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 2 SDN Pulorejo III.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan ilmu pendidikan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi sekolah dan dapat memberikan solusi terhadap guru-guru terkait strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung di sekolah dasar.

Manfaat secara praktis, antara lain:

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan penggunaan strategi pembelajaran dapat berkembang.

b. Bagi siswa, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung dapat berkembang dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar di kelas.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru pada masalah siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Peneliti membatasi masalah pada bentuk kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung, faktor-faktor kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung dan strategi pembelajaran guru pada masalah siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung di SDN Pulorejo II.

F. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan untuk aktivitas belajar siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan kepercayaan menggunakan sumber belajar.
2. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu, memberikan nasehat, membimbing, sebagai fasilitator dan seseorang yang digugu dan ditiru dalam memberikan ilmu maupun panutan dalam bertindak.
3. Kesulitan belajar adalah gangguan yang dialami anak pada aktivitas belajar dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran